

Transformasi Digital Gending Tradisional Penguatan Promosi Kampung Seni Eduwisata Mentaraman

Bhernanda Tri Mulia Aziza Putri Artino^{1*}, Tesselonica Vannesia², Agung Winarno³, Agus Hermawan⁴

¹⁻⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur
E-mail: Bhernanda.tri.2504138@students.um.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6394>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 31 May 2026

Kata Kunci:

Transformasi Digital,
Gending Tradisional,
Penguatan Promosi,
Kampung Seni
Eduwisata Mentaraman

Keywords:

Digital Transformation,
Traditional Gending,
Promotional
Strengthening,
Mentaraman Art
Educational Tourism
Village



ABSTRACT

Kampung Seni Eduwisata Mentaraman di Kabupaten Malang kaya akan gending tradisional, namun pengembangannya terhambat oleh promosi konvensional dan minimnya arsip digital. Kajian ini bertujuan menganalisis proses transformasi digital gending tradisional serta menguji efektivitas pendampingan teknologi dalam memperkuat promosi eduwisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui koordinasi mitra, survei aset budaya, wawancara mendalam dengan tokoh seni, produksi media profesional, hingga evaluasi dampak. Hasil kegiatan menunjukkan intervensi program sukses mengonversi pelestarian organik yang terisolasi menjadi ekosistem digital terstruktur melalui kolaborasi lintas sektor. Digitalisasi diwujudkan melalui rekaman gending berkualitas tinggi, katalog berbasis QR-Code, video profil, dan video podcast yang dioptimasi pada platform YouTube, Instagram, dan TikTok. Program ini meningkatkan kualitas dokumentasi budaya permanen serta rasa percaya diri pelaku seni. Keterbatasan SDM digital diatasi melalui pelatihan penyuntingan video berbasis ponsel dan pembentukan kelompok pengelola media sosial demi keberlanjutan konten.

Mentaraman Art Educational Tourism Village in Malang Regency is rich in traditional gending, yet its development is constrained by conventional promotion and a lack of digital archives. This study aims to analyze the digital transformation of traditional gending and examine the effectiveness of technology-based mentoring in strengthening edutourism promotion. The method employed a participatory approach through partner coordination, cultural asset surveys, in-depth interviews with local artists, professional media production, and impact evaluation. The results show that the program successfully transformed isolated cultural preservation into a structured digital ecosystem through cross-sectoral collaboration. This digitization was realized through high-quality gending recordings, QR-Code-based catalogs, profile videos, and video podcasts optimized for YouTube, Instagram, and TikTok. This initiative improved permanent cultural archives and boosted the artists' confidence. Local digital literacy constraints were resolved through mobile-based video editing workshops and establishing a social media management group to ensure content sustainability



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Bhernanda Tri Mulia Aziza Putri Artino, et al (2026). Transformasi Digital Gending Tradisional Penguatan Promosi Kampung Seni Eduwisata Mentaraman, 4(4) 26165-26172. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6394>

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, pelestarian budaya lokal menjadi sebuah keharusan agar identitas bangsa tidak tergerus oleh arus globalisasi. Transformasi teknologi tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai alat yang kuat untuk memperkuat eksistensi warisan leluhur.

Pelestarian budaya di masa kini memerlukan adaptasi digital agar nilai-nilai tradisi dapat terus diwariskan kepada generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem internet (Zarubina et al., 2024).

Dusun Mentaraman di Kabupaten Malang memiliki kekayaan intelektual berupa gending tradisional yang menjadi pilar utama identitas budaya mereka sehingga disebut sebagai Kampung Seni & Budaya Mentaraman. Gending bukan sekadar musik pengiring, melainkan representasi dari karakter dan sejarah panjang masyarakat lokal. Seni ini menjadi pembeda utama yang memberikan ciri khas unik bagi wilayah Mentaraman dibandingkan dengan daerah lain, sehingga keberadaannya sangat krusial untuk dijaga (Aini et al., 2024).

Kampung Seni Eduwisata di Kecamatan Pagelaran, khususnya di wilayah Mentaraman memiliki potensi luar biasa sebagai destinasi wisata budaya berbasis masyarakat. Dengan keberadaan sanggar seni dan komunitas yang aktif, wilayah ini mampu menawarkan pengalaman otentik bagi wisatawan. Pengembangan eduwisata di sini bertujuan untuk mengemas pelestarian seni ke dalam paket kunjungan yang memiliki nilai ekonomi bagi warga sekitar (Winarno et al., 2024). Meskipun memiliki aset budaya yang melimpah, tantangan terbesar yang dihadapi adalah metode promosi yang masih bersifat konvensional dan terbatas pada publikasi mulut ke mulut atau media cetak lokal. Ketergantungan pada metode lama ini menyebabkan jangkauan pasar menjadi sempit. Tanpa adanya strategi yang lebih modern, daya tarik Mentaraman sebagai kampung seni sulit untuk dikenal oleh calon wisatawan di luar wilayah Malang (Nahdi et al., 2025).

Transformasi digital dalam pemasaran budaya kini menjadi faktor penentu dalam meningkatkan performa dan daya saing destinasi wisata. Integrasi teknologi dalam promosi terbukti dapat memangkas biaya pemasaran sekaligus meningkatkan visibilitas destinasi secara signifikan (Peng & Tao, 2022; Q. Zhang et al., 2025). Bagi Kampung Seni Mentaraman, beralih ke platform digital adalah langkah strategis untuk menyejajarkan diri dengan destinasi wisata modern lainnya. Digitalisasi budaya lokal melibatkan penggunaan teknologi untuk mendokumentasikan, mengarsipkan dan menyajikan seni tradisional dalam format yang dapat diakses secara global. Teknologi digital memungkinkan warisan budaya yang bersifat intangible (tak benda) seperti musik gending untuk memiliki “jejak digital” yang permanen. Hal ini mempermudah proses konversi sekaligus menjadi sarana interpretasi budaya yang lebih interaktif bagi publik (Jati, 2024; H. Zhang, 2025).

Gending tradisional warisan leluhur di Mentaraman kental akan nilai filosofis dan religius yang memberikan tuntunan hidup bagi pendengarnya (Setyaningrum et al., 2025). Dalam seni pertunjukan lokal, gending berfungsi sebagai pengatur irama dan pembangun suasana yang menyatukan seluruh elemen panggung. Sifat edukatif dari gending inilah yang menjadikannya media pembelajaran budaya yang sangat efektif bagi para siswa maupun wisatawan yang berkunjung (Mazlan et al., 2025).

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana branding memungkinkan desa wisata untuk membangun narasi yang menarik melalui konten audio dan video visual. Konten yang berkualitas tinggi mampu menciptakan keterikatan emosional dengan calon wisatawan melalui teknik digital storytelling (Cahyani et al., 2023; Lee et al., 2026). Penggunaan video gending yang estetik di platform digital akan memperkuat citra Mentaraman sebagai pusat seni yang profesional.

Eduwisata memposisikan Kampung Seni Mentaraman sebagai ruang kelas terbuka di mana wisatawan dapat belajar langsung mengenai prosesi seni dan budaya lokal. Model pengembangan wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) memastikan bahwa warga setempat bukan hanya menjadi objek, melainkan subjek yang mengelola dan merasakan langsung dampak ekonomi dari kunjungan wisata tersebut (Aini et al., 2024; Novianti & Winarno, 2023). Namun, untuk saat ini terdapat beberapa kendala mendasar yang menghambat kemajuan Kampung Seni Mentaraman. Pertama, belum adanya narasi digital yang menjelaskan makna di balik setiap gending tradisional. Kedua, kurangnya dokumentasi audio/visual yang berkualitas profesional untuk dibagikan. Ketiga, belum optimalnya promosi lintas platform, di mana keberadaan media sosial yang ada belum dikelola secara terintegrasi dan konsisten, hal tersebut dibenarkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Winarno et al (2024) bahwa perlunya pelaku usaha di kawasan wisata untuk beradaptasi dengan teknologi digital agar jangkauan pasarnya tidak hanya terbatas pada wisatawan fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses transformasi digital gending tradisional dilakukan di Kampung Seni Eduwisata Mentaraman. Selain itu, dikaji pula sejauh mana pendampingan digitalisasi budaya dapat memperkuat promosi eduwisata, serta apa dampak implementasi promosi digital terhadap perluasan pengenalan seni budaya lokal kepada masyarakat luas.

Hal ini didasari dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Astuti et al (2024) bahwa pemberdayaan masyarakat lokal memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan transformasi digital sehingga sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menekankan bahwa upaya digitalisasi gending tradisional di Mentaraman harus disertai dengan pemberdayaan masyarakat lokal agar transformasi tersebut efektif dalam memperkuat promosi desa seni. Selain itu, penelitian oleh Liu (2020) bahwa pengalaman digital kini menjadi komponen penting dalam pengalaman kunjungan wisatawan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengintegrasikan gending tradisional ke dalam format digital untuk memberikan pengalaman eduwisata yang lebih modern dan interaktif bagi pengunjung Kampung Seni Mentaraman.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk mendigitalisasi gending tradisional Mentaraman agar terdokumentasi dengan baik, membantu pengelola dalam memproduksi media promosi digital yang menarik serta memperluas jangkauan promosi kampung seni melalui berbagai platform digital. Lebih jauh, kegiatan ini bermaksud untuk menguatkan identitas budaya lokal Mentaraman yang berbasis pada keunggulan eduwisata. Secara akademis, kegiatan ini diharapkan dapat menambah kajian pengabdian masyarakat berbasis transformasi digital budaya. Secara praktis, kegiatan ini baik program yang dijalankan maupun pendampingan yang dilakukan membantu promosi wisata budaya secara lebih luas, menyediakan media dokumentasi budaya lokal yang permanen bagi sanggar seni, serta meningkatkan daya tarik kunjungan edukasi yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi lokal.

METODE

Lokasi dan Mitra Kegiatan Pendampingan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Seni Eduwisata Mentaraman, yang berpusat di Desa Pagelaran, Dusun Mentaraman, Kabupaten Malang. Mitra utama dalam program ini adalah para pengelola sanggar seni dan pelaku budaya lokal yang memiliki komitmen kuat dalam menjaga warisan leluhur. Lokasi ini dipilih karena memiliki kekayaan aset budaya tak benda yang memerlukan sentuhan teknologi untuk meningkatkan daya saingnya di tingkat regional maupun nasional.

Bentuk Kegiatan Pendampingan

Program ini difokuskan pada upaya transformasi digital melalui serangkaian aktivitas teknis yang meliputi perekaman (recording) gending tradisional untuk menjamin kualitas audio, penulisan narasi filosofis budaya sebagai basis literasi, hingga produksi konten audio dan video visual yang estetik guna sebagai media pemasaran budaya. Hasil akhir kegiatan ini adalah publikasi dan optimasi konten pada platform media sosial yang populer seperti YouTube, Instagram dan TikTok untuk menjangkau audiens terutama generasi Z.

Tahap Koordinasi Tim dan Identifikasi Kebutuhan

Langkah awal dimulai dengan koordinasi internal tim pengabdian untuk menyelaraskan persepsi dan pembagian tugas. Selanjutnya, identifikasi kebutuhan bersama mitra untuk memetakan prioritas digitalisasi. Tahap ini sangat krusial dalam metode pendekatan partisipatif agar program yang dijalankan benar-benar menjawab hambatan teknis yang dihadapi oleh pengelola Kampung Seni Mentaraman.

Tahap Survei Aset Budaya dan Wawancara Pengelola Sanggar

Tahap ini tim pendampingan melakukan survei lapangan secara mendalam untuk mendata aset budaya gending yang masih aktif dimainkan. Selain observasi, dilakukan wawancara mendalam dengan tokoh seni dan pengelola sanggar untuk menggali nilai-nilai filosofis dan edukatif yang terkandung dalam setiap irama gending. Data primer menjadi bahan utama dalam penyusunan narasi digital yang autentik.

Tahap Penyusunan Konsep Digitalisasi dan Strategi Promosi

Pada tahap ini, tim merancang skema digitalisasi yang mencakup arsitektur informasi dan pemilihan perangkat lunak yang sesuai dengan kapasitas mitra. Strategi promosi disusun dengan mengadopsi model branding desa wisata yang menekankan pada keunikan pengalaman eduwisata. Perencanaan ini juga melibatkan penentuan kata kunci dan gaya visual agar konten dapat bersaing di algoritma media sosial (Cahyani et al., 2023).

Tahap Produksi Konten

Proses produksi dilakukan dengan standar kualitas profesional, mencakup pengambilan gambar video pertunjukan dan perekaman audio gending secara terpisah untuk menghasilkan kualitas suara yang jernih. Narasi filosofis yang telah disusun kemudian diintegrasikan ke dalam video dalam bentuk subtitle atau voice over, sehingga konten tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai edukasi bagi penonton.

Tahap Evaluasi Efektivitas Promosi Digital

Tahap akhir adalah evaluasi untuk mengukur dampak dari implementasi promosi digital. Indikator keberhasilan dilihat dari statistik jangkauan (reach), interaksi pengguna (engagement) serta peningkatan kesadaran publik terhadap eksistensi Kampung Seni Mentaraman (Kurniawan et al., 2025). Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap pengalaman pengguna dalam mengonsumsi konten budaya digital tersebut (Baker et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Eksisting: Tantangan Literasi Digital dan Stagnasi Promosi

Sebelum adanya intervensi program pendampingan, Kampung Seni Eduwisata Mentaraman berada pada fase di mana pelestarian budaya berjalan secara organik, namun terisolasi dari ekosistem digital. Hasil observasi awal dan diskusi awal menunjukkan bahwa promosi aset budaya masih mengandalkan metode konvensional yang penyebaran informasi dan jangkauannya sangat terbatas. Realitas di lapangan mengonfirmasi adanya kesenjangan dokumentasi, kekayaan seni gending dan karawitan hanya dinikmati saat pertunjukan fisik berlangsung tanpa adanya arsip digital yang memadai.

Ketiadaan branding digital yang terstruktur menyebabkan potensi eduwisata di Dusun Mentaraman sulit bersaing di tingkat regional. Calon wisatawan edukasi dari luar malang kesulitan menemukan informasi mendalam mengenai filosofi gending atau jadwal kegiatan sanggar. Kondisi ini selaras dengan temuan Jati (2024) dan Novianti & Winarno (2023) yang menegaskan bahwa tanpa transformasi digital, komunitas budaya akan kehilangan relevansi di mata generasi sekarang yakni generasi Z yang mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi utama.



Kolaborasi Strategis Lintas Sektor: Sinergi Tokoh Masyarakat dan Pelaku Seni

Keberhasilan transformasi digital ini tidak terlepas dari model tata kelola kolaboratif yang melibatkan pemangku kebijakan desa dan penjaga tradisi. Tim pengabdian memulai langkah dengan melakukan audiensi dan diskusi tim di awal pertemuan bersama Bapak Sofwan Selaku Kepala Desa Pagelaran dan Bapak Edi Susilo selaku Sekretaris Desa Pagelaran. Dukungan dari pimpinan desa ini menjadi legitimasi kuat bagi program ini untuk diintegrasikan ke dalam agenda pembangunan desa wisata.

Di tingkat operasional dusun, peran Bapak Sunarji selaku Pengelola Dusun Mentaraman atau ketua RW dan Bapak Hariyanto selaku Kepala Dusun Mentaraman sangat krusial dalam memobilisasi sumber daya lokal dan memfasilitasi kebutuhan logistik tim. Untuk memastikan konten digital yang dihasilkan memiliki kedalaman nilai (otentisitas), tim melakukan wawancara mendalam dan verifikasi materi kepada pihak penting yang bersangkutan.

1. Bapak Gunawan selaku Ketua Sanggar Lestari Budaya memberikan arahan visi jangka panjang sanggar dan manajemen operasional seni.
2. Bapak Sulih selaku Pelatih Karawitan yang menjadi narasumber utama dalam proses recording gending, memastikan setiap ketukan dan laras gamelan terekam dengan presisi sesuai pakem.
3. Bapak Djoko dan Bapak Sukir selaku Pelaku Seni Karawitan yang berperan sebagai Dalang Wayangan memberikan perspektif filosofis mengenai keterkaitan gending dengan seni pertunjukan lain seperti ludruk, pranatacara, ruwatan, dsb yang kemudian dituangkan dalam narasi digital dalam bentuk podcast.

Sinergi ini memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menjaga nilai dan identitas asli dari kebudayaan itu sendiri (Setyaningrum et al., 2025).

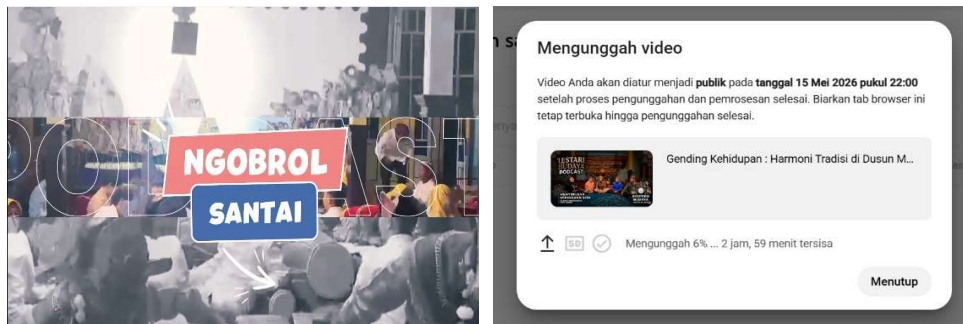


Manifestasi Transformasi Digital: Produksi Media Edukasi dan Katalog Budaya sebagai Pemasaran Konten Digital

Implementasi transformasi digital dilakukan melalui beberapa tahapan produksi kreatif yang intensif sebagai media edukasi dan katalog budaya untuk pemasaran konten digital.

1. Recording dan Penyusunan Narasi

Tim melakukan rekaman audio berkualitas tinggi terhadap gending-gending pilihan. Narasi filosofis yang digali dari Bapak Sulih dan Bapak Djoko dikemas sebagai poster digital. Poster ini dirancang sebagai katalog visual yang menjelaskan instrumen gamelan dan makna filosofis di baliknya, menjadikan media instruksional yang efektif bagi pelajar.



2. Video Profil Sanggar

Tim menggabungkan visualisasi aktivitas latihan di bawah bimbingan Bapak Gunawan dengan narasi sejarah sanggar. Video ini menjadi alat branding visual yang menunjukkan bahwa Mentaraman adalah destinasi yang siap menerima kunjungan wisata edukasi.



3. Pembuatan Katalog Digital

Seluruh aset ini, mulai dari daftar gending hingga inventaris alat musik, disusun dalam katalog digital berbasis QR-Code. Hal ini memungkinkan akses informasi secara real-time bagi pengunjung (Cahyani et al., 2023).



Inovasi Podcast dan Optimalisasi Platform Digital (Instagram, TikTok dan YouTube)

Inovasi paling menonjol dalam program ini adalah pembuatan Video Podcast. Format ini dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi berat secara ringan. Dalam sesi podcast, para tokoh seperti Bapak Gunawan dan Bapak Sulih berbagi pengalaman hidup sebagai seniman, tantangan regenerasi hingga harapan masa depan bagi Mentaraman.

Konten podcast dan video profil kemudian disebarluaskan melalui platform Instagram, TikTok dan YouTube agar lebih banyak dikenal masyarakat. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap keberadaan Kampung Seni Mentaraman. Dengan memanfaatkan media sosial secara optimal, Kampung Seni Mentaraman mulai dikenal dan muncul dalam pencarian wisata budaya di Malang. Digitalisasi ini tidak hanya digunakan sebagai media promosi, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan dan mempertahankan identitas budaya di era digital (Astuti et al., 2024; Zarubina et al., 2024).

Dampak, Faktor Pendukung dan Analisis Kendala Lapangan

Pendampingan ini berdampak dalam memberikan hasil yang cukup besar dalam meningkatkan dokumentasi budaya desa dalam bentuk digital. Mitra kini memiliki berbagai aset media seperti video, audio dan poster yang dapat digunakan untuk promosi maupun pengajuan kerja sama. Kelahiran media digital ini juga membuat para pelaku seni menjadi lebih percaya diri karena karya dan kegiatan budaya mereka kini dapat dikenal oleh masyarakat luas melalui internet.

Faktor pendukung meliputi dukungan totalitas mitra yaitu kehadiran tokoh-tokoh penting seperti Bapak Sunarji dan Bapak Hariyanto yang selaku mendampingi di lapangan, kekayaan materi budaya

yaitu otensitas ilmu dari Bapak Sulih, Bapak Djoko dan Bapak Sukir yang menjadi materi konten sangat berkualitas dan solidaritas masyarakat yaitu keterlibatan aktif pemuda dusun dalam membantu proses pengambilan gambar.

Kendala dan solusi terkait keterbatasan SDM Digital yakni belum semua pengelola sanggar mahir mengedit video secara profesional dan solusinya tim memberikan pelatihan aplikasi editing sederhana berbasis ponsel agar berkelanjutan konten tetap terjaga, serta konsistensi pengelolaan yakni menjaga ritme unggahan di media sosial menjadi tantangan pasca-pendampingan dengan solusi tim membentuk grup kecil pengelola media sosial di bawah pengawasan Bapak Gunawan dan Sekretaris Desa yaitu Bapak Edi Susilo untuk memastikan akun tetap aktif (Memarista et al., 2025).

Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah awal Kampung Seni Eduwisata Mentaraman untuk berkembang menjadi desa wisata berbasis smart tourism yang mandiri, modern dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Winarno et al., 2026)

SIMPULAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Agung Winarno, M.M. dan Dr. Agus Hermawan, GradDipMgt., M.Si., M.Bus., selaku dosen pengampu Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, atas bimbingan, arahan, dan motivasi berharga yang telah diberikan sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Pagelaran beserta jajarannya, Ketua Pengelola Kampung Seni Mentaraman, para seniman lokal serta seluruh masyarakat Kampung Seni Mentaraman yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada mahasiswa peserta pengabdian atas kontribusi nyata dalam pelaksanaan latihan bersama dan pendampingan di lapangan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pariwisata berbasis pembelajaran partisipatif di Kampung Seni Mentaraman serta desa wisata lainnya di Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aini, D. N., Winarno, A., Wahyuni, W., & Indriwardani, S. P. (2024). Preservation of arts and culture through edutourism village of Mentaraman in Malang East Java. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(3), 675–685. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i3.13156>
- Astuti, D., Kisworo, B., Olayinka Shogbesan, Y., & Herwina, W. (2024). The Effect of Local Community Empowerment on Digital Transformation in Cultural and Tourism Preservation. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72325>
- Baker, J., Nam, K., & Dutt, C. S. (2023). A user experience perspective on heritage tourism in the metaverse: Empirical evidence and design dilemmas for VR. In *Information Technology and Tourism* (Vol. 25, Issue 3). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s40558-023-00256-x>
- Cahyani, I. P., Mardani, P. B., & Widianingsih, Y. (2023). Digital Storytelling in Cultural Tourism: A Sustainable Communication Approach at the Lasem Heritage Foundation. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 6(1), 45–69. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v6i1.1348>
- Jati, R. (2024). Digital Transformation and Sustainability of Cultural Communities. *Information System & Technology*, 484–492.
- Kurniawan, R., Kusumadewi, S., & Sujarwo, A. (2025). A Hybrid SOAR-BSC-AHP Framework for Strategy Selection in Digital Cultural Tourism. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 6(4), 2053–2066. <https://doi.org/10.52436/1.jutif.2025.6.4.4886>
- Lee, Q. Y., Goi, C. L., Zins, A. H., Adeyinka-Ojo, S., Sabani, N., & Jimmie, A. (2026). Exploring digital storytelling contexts from cultural heritage for effective tourism destinations marketing: A study

- on Sarawak, Malaysia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 41, 101112. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2026.101112>
- Liu, Y. (2020). Evaluating visitor experience of digital interpretation and presentation technologies at cultural heritage sites: a case study of the old town, Zuoying. *Built Heritage*, 4(14). <https://doi.org/10.1186/s43238-020-00016-4>
- Mazlan, C. A. N., Abdullah, M. H., Hashim, N. S. N., Wahid, N. A., Pisali, A., Uyub, A. I., Nor, N. M., & Hidayatullah, R. (2025). Discovery the intersection of performing arts in cultural tourism: a scoping review. *Discover Sustainability*, 6(14). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00805-w>
- Memarista, G., Agung, D. A., Yuniarto, A., & Kang, H. B. (2025). Programming Digital Transformation for Revitalizing Rural Economies in Puhsarang Village. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 9(2), 177–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ajce.v9i2.1430>
- Nahdi, M. R., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2025). Development of Partnership Based Marketing Strategy for Sustainable Tourism Villages in Kemiren Banyuwangi. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 9(3), 347–362. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v9i3.33318>
- Novianti, Y. K., & Winarno, M. . (2023). Survei Kondisi Fisik Dominan Pemain Futsal Putri Akademi Futsal Tulungagung U-18. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v4i1.18823>
- Peng, Y., & Tao, C. (2022). Can digital transformation promote enterprise performance? —From the perspective of public policy and innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3), 100198. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100198>
- Setyaningrum, N., Hartono, Malarsih, & Brotosejati, W. (2025). The Interpretation of Bugis Philosophical Values in Patennung Dance as an Instructional Medium for Teaching Local Culture in Formal Education. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(5), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.97630>
- Winarno, A., Aini, D. N., Wulandari, M. T., & Sulistina, O. (2026). Pengembangan Teknologi Digital Aplikasi Sistem Informasi Wisata Menuju Smart Tourism di Desa Wisata Pandesari Malang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 467–476. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1542>
- Winarno, A., Aini, D., Saleh, N., Ichwanto, M., Purnomo, A., & Rahman, A. (2024). The Interconnection of Rural Tourism Development with Local SMEs: The Potential of Startup Business Networking in Southern Malang Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, XV(1(73)), 30–40. [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jemt.v15.3\(75\).11](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jemt.v15.3(75).11)
- Zarubina, V., Zarubin, M., Yessenkulova, Z., Salimbayeva, R., & Satbaeva, G. (2024). Digital transformation of the promotion of educational services of Kazakhstani universities. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(3). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00355-3>
- Zhang, H. (2025). Advancing Sustainable Intangible Cultural Heritage Tourism Through Technological Innovation. *Journal of Cases on Information Technology*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/JCIT.382134>
- Zhang, Q., Chen, J. L., Li, G., & Jiao, X. (2025). Digital transformation and tourism performance: A systematic literature review and research agenda. *Tourism Economics*, 0(0), 1–26. <https://doi.org/10.1177/13548166251383186>